

PERAN AKUNTAN MANAJEMEN DI ERA GLOBALISASI

ABSTRAKSI

Persaingan global menuntut perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan berkelanjutan, baik itu perbaikan produk maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia, apalagi dewasa ini telah terjadi pergeseran dari teknologi dari *era hard automation* ke *era smart automation*. Maka dari itu akuntan manajemen harus selalu meningkatkan kompetensinya tidak hanya sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan tetapi juga merangkap sebagai pengambil keputusan untuk merumuskan tujuan strategik perusahaan.

Global competition forced that company always do continuous improvement both improvement product or improvement in

Key word : Management accountant, globalization,
Kata kunci: Akuntan manajemen, Era globalisasi, pergeseran peran

1. Pengantar

Persaingan global (*world class global competition*) menuntut perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan di negara lain. Dalam persaingan bebas menuntut kualitas produk dan kualitas sumber daya manusia, dan semakin kerasnya persaingan dunia menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan berkelanjutan baik itu perbaikan produk maupun perbaikan sumber daya manusia.

Persaingan global juga menuntut perusahaan untuk memproduksi produk dengan harga yang serendah mungkin dan kualitas yang bagus, karena konsumen juga semakin selektif dalam memilih produk yang ditawarkan oleh perusahaan, karena banyak produk yang beredar dari berbagai perusahaan. Perusahaan harus mencari cara untuk mengurangi pemborosan-pemborosan yang tidak perlu misalnya adanya produk cacat, pengerjaan ulang, siklus produk yang lama dan juga perlu dilakukan pemberdayaan karyawan. Berbagai inovasi perlu dilakukan dan hal tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Era globalisasi juga ditandai dengan adanya (1) pergeseran teknologi dari era *hard automation* ke era *smart technology*, pergeseran ini berdampak luar biasa terhadap pekerjaan, sistem pekerja dan sistem manajemen yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia. Dalam *smart teknologi* era, pekerjaan berubah radikal dari yang mengandalkan otot dan ketrampilan, ke *knowledge based work*-pekerjaan yang lebih mengandalkan otak dan pengetahuan, dengan demikian tipe pekerjaannya adalah *knowledge workers* yaitu pekerja yang menggunakan pengetahuannya untuk menghasilkan produk dan jasa. Sistem manajemen yang digunakan untuk mengelola *knowledge worker* juga sangat berbeda dengan *skilled workers*. Jika dalam *skilled workers* diperlukan aturan rinci dan pengawasan ketat melalui supervisor dalam pengelolaannya untuk *knowledge workers* diperlukan sistem manajemen yang mendorong kreativitas mereka maka dari itu akuntan manajemen juga dituntut untuk mengubah perannya yang semula hanya merupakan penyedia informasi akuntansi bagi pihak pengambil keputusan, sekarang ini harus berubah sebagai alat penentu sasaran strategis perusahaan.(2) Perusahaan yang beroperasi lintas geografi.

2. Pembahasan

2.1 Sekilas Sejarah Akuntansi Manajemen

Pada awal perkembangannya yaitu tahun 1914 fokus penekanan akuntansi manajemen adalah terletak pada penentuan harga pokok produk yaitu tentang bagaimana menelusuri keuntungan perusahaan terhadap produk-produk individu serta pembuatan informasi untuk pembuatan keputusan strategik, Kemudian menjelang tahun 1925 perkembangan selanjutnya

penekanannya mulai beralih pada harga pokok persediaan, yakni membebaskan harga pokok produksi (biaya manufaktur) terhadap agar harga pokok persediaan dapat dilaporkan kepada para pengguna eksternal laporan perusahaan (Hansen, Mowen, 1997).

Kemudian pada tahun 1950-an dan 1960-an ada usaha-usaha untuk memperbaiki manfaat manajerial dari suatu sistem biaya (harga pokok) konvensional. Para pengguna informasi mendiskusikan tentang manfaat-manfaat informasi yang dipasok oleh suatu sistem yang dirancang untuk mempersiapkan laporan keuangan.

Pada dekade 1980-an dan 1990-an, praktek-praktek akuntansi manajemen dipandang tidak lebih hanya untuk memenuhi kebutuhan manajerial, dan dianggap sudah usang dan tidak berguna lagi. Para manajer membutuhkan masukan tentang harga pokok produk yang lebih rinci dan lebih akurat dan lebih berguna untuk memperbaiki kualitas, produktivitas dan pengurangan biaya. Selanjutnya untuk merespon kegagalan sistem akuntansi manajemen tradisional, dilakukan pengembangan sistem akuntansi manajemen baru yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi kebutuhan lingkungan dewasa ini.

2.2 Globalisasi dan Teknologi Informasi

Sejauh ini ada dua isu sentral dalam globalisasi yang paling menonjol adalah globalisasi ekonomi yang dibarengi dengan liberalisasi. Dan yang kedua adalah perubahan cuaca global serta kerusakan lingkungan (Baisuni, 1990; Kennedy, 1995; Sastrosenarto, 1996; dan Tasrif, 1998; dalam Oktaufik, 2000) Teknologi dan industri mempunyai peranan penting dalam globalisasi. Kemampuan pesat dalam teknologi informatika merupakan faktor yang sangat membantu akselerasi globalisasi perekonomian dan akselerasi perdagangan

Kunci sukses dalam menghadapi persaingan global adalah kemampuan melakukan inovasi, adaptasi dan implementasi teknologi. Dan penguasaan sistem teknologi yang informasi yang handal, sehubungan dengan hal tersebut maka akuntansi sebagai suatu sistem yang terintegrasi memegang peranan penting dalam hal memegang peranan penting dalam hal memberi masukan data keuangan untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan keputusan manajemen.

Persaingan masa kini sebenarnya lebih berpengaruh pada tingkat perusahaan, karena globalisasi membawa mereka langsung ke dalam arena kompetisi dunia. Untuk dapat bersaing di pasar global, perusahaan senantiasa melakukan pembaharuan dan perbaikan teknologi yang digunakan, fleksibilitas, desain produk yang dapat mengikuti selera pembeli, dan keterkaitan serta distribusi yang luas (Pangestu & Aswicahyono, 1996; Atje, 1996; Simanjuntak, 1996; dan Tasrif, 1998 dalam Oktaufik, 2000)

2.4 Pengertian Continuous Improvement

Menurut Hansen dan Mowen (1997) *continuous improvement* adalah perbaikan berkelanjutan yaitu proses pencarian cara untuk meningkatkan efisiensi menyeluruh dan produktivitas aktivitas dengan mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya. Sedangkan menurut Garrison (2000) dalam Andayani (2002) *Continuous improvement* digambarkan sebagai usaha perbaikan pada mata rantai yang paling lemah dan jika perbaikan berjalan sukses, maka tidak lagi menjadi bagian yang lemah. Menurut Coopers dan Kaplan (1999) dalam Andayani (2002) *Continuous improvement* merupakan perbaikan yang tidak pernah berakhir sehingga *employees* dapat memperbaiki kualitas proses dan siklus produk (*cycle time*).

2.2 Alat-alat Akuntansi Manajemen Kontemporer

Tuntutan globalisasi menyebabkan perubahan yang sangat besar terhadap lingkungan bisnis perusahaan. Akuntansi manajemen akan membantu perusahaan untuk mengapresiasi peran perusahaan dalam kompetisi, perusahaan dituntut untuk melakukan program *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan) yang bisa menggunakan *Flexible manufacturing systems, strategic cost management, Just In Time, Activity Based Management, target cost, Evaluation Value Added, Total Quality Management, Balance score card*

FMS adalah sistem yang terintegrasi untuk proses otomatisasi dari unit-unit kerja melalui stasiun-stasiun kerja dalam sistem Disamping itu FMS harus menitik beratkan pada fleksibilitas produksi, kompetensi manajemen dan pengembangan intelektual.

Strategic cost management merupakan salah satu alat dalam akuntansi manajemen yang diadopsi dari manajemen strategi, manajemen biaya strategis didefinisikan lebih luas sebagai usaha pengembangan strategi yang mantap dengan menggunakan data biaya untuk memperoleh keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Dimana esensi dari Manajemen biaya strategis adalah menganalisa cost agar seefisien mungkin. Pemahaman mengenai struktur biaya perusahaan akan menghasilkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan bagi perusahaan.

Sedangkan *Just In Time* merupakan suatu filosofi yang menyederhanakan semua aktivitas, dimana dalam JIT semua persediaan dieliminasi terutama persediaan barang dalam proses, dimana perusahaan hanya akan memproduksi barang hanya pada saat ada permintaan dari pelanggan, dan dalam produksi tidak mentolelir adanya barang cacat.

Target cost bisa juga disebut sebagai perencanaan biaya (*cost planning*) atau proyeksi biaya (*cost projection*). Target costing didefinisikan sebagai alat manajemen biaya untuk menurunkan biaya menyeluruh produk selama siklus hidup dengan bantuan departemen produksi, engineering, litbang, marketing dan akuntansi.....

ABM merupakan suatu sistem yang menggunakan pendekatan terintegrasi yang memfokuskan pada pengelolaan kegiatan agar dapat dilakukan perbaikan berkesinambungan, baik terhadap nilai yang diterima pelanggan (*customer value*) maupun laba yang diperoleh. ABM menekankan pada *activity based costing* (ABC) dan proses analisis nilai. ABC memperbaiki ketepatan pembebanan biaya-biaya pada saat penelusuran biaya terhadap aktivitas dan selanjutnya terhadap produk atau para pemakai yang mengkonsumsi aktivitas tersebut. ABM merupakan jantung dari sistem akuntansi manajemen kontemporer.

Total Quality Management merupakan suatu konsep atau filosofi yang berkaitan dengan upaya penciptaan suatu manufacturing environment agar memungkinkan para karyawan dapat menghasilkan barang yang sempurna (*zero defect product*). Dengan *zero defect product* maka, memungkinkan para karyawan untuk dapat menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pelanggan.

Proses *re-engineering* merupakan pendekatan yang lebih radikal dari TQM. Dalam reengineering suatu proses bisnis diplot secara detail, kemudian dirancang ulang untuk menghilangkan langkah-langkah yang tidak diperlukan, mengurangi kemungkinan terjadinya biaya dan mengurangi terjadinya kesalahan.

EVA adalah sistem pengukuran yang merupakan penyempurnaan dari return on investment (ROI) dan residual income (RI) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kekayaan.

Balance score card, merupakan merupakan alat pengukuran kinerja yang mengintegrasikan elemen keuangan dan non-keuangan strategis dengan pengintegrasian pengukuran output dan driver kinerja output dalam hubungan sebab akibat

Peran akuntan manajemen dalam era Globalisasi

Untuk menyongsong pergeseran teknologip dari era *hard automation* ke era *smart tecknology*, peran akuntan manajemen juga harus menyesuaikan. Ross (1995) menyebutkan bahwa akuntan manajemen kanada telah memelopori perubahan tersebut, perubahan peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan profesi akuntan manajemen sebagai anggota senior dalam akuntan manajemen, yang berperan secara aktif dalam penentuan sasaran-sasaran strategik perusahaan, bukan hanya sebagai penyedia informasi akuntansi bagi pengambil keputusan.
- b. Mendasarkan keahlian teknis profesi akuntan manajemen bagi pada pengetahuan mendalam tentang *advanced management control process* bukan lagi pada *traditional cost accounting*.
- c. Memperluas tanggung jawab profesi akuntan manajemen ke proses pengendalian diluar daerah yang murni keuangan.
- d. Mengarahkan orientasi profesi akuntan manajemen ke bisnis yang lebih bersifat strategik, bukan yang bersifat rutin dan operasional.

Yang dimaksud dengan *advanced management control process* menurut Ross (1995) dalam Mulyadi (2000) adalah "*advanced Controls*" are those that reinforce the combination of high

flexibility and low cost to provide the corporation with competitive advantage. Yang termasuk prinsip-prinsip advanced management control menurut Ross (1995) adalah:

- a. Menempatkan pengendalian pada lokasi tempat operasi berlindung. Dalam manajemen tradisional, pengendalian menjadi tanggung jawab pengawas (supervisor). Dalam manajemen modern, pengendalian dilakukan melalui pemberdayaan karyawan, sehingga pengendalian berupa *self imposed control*.
- b. Menggunakan real time control bukan *after-the fact control*. Melalui pemberdayaan karyawan, isu dan masalah diselesaikan pada sumbernya oleh karyawan yang sesungguhnya melaksanakan pekerjaan.
- c. Merumuskan kembali asumsi yang melandasi akuntansi manajemen untuk membangun kepercayaan, bukan ketidakpercayaan. *Hi-flex* organisasi dibangun bukan atas dasar kepatuhan, namun pada pemberdayaan karyawan. Informasi bukan untuk mengendalikan karyawan, namun dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
- d. Menggeser pengendalian ke pengendalian berbasis norma. Pengendalian digeser melalui aturan ke pengendalian melalui visi dan *values*. Dalam manajemen tradisional pengendalian dilakukan melalui aturan yang ketat dan memerlukan supervisor yang mengamati kesesuaian pekerjaan karyawan dengan aturan yang telah ditetapkan. Manajemen modern dibangun dalam *smart technology era*. Teknologi ini hanya produktif ditangan *knowledge workers*. *Smart technology* menuntut kreativitas *knowledge workers* dalam memasukkan *knowledge* ke dalam produk dan jasa yang dihasilkan. Kreativitas tidak dapat dihasilkan melalui aturan rinci tetapi juga memerlukan visi organisasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi yang ingin diwujudkan dimasa mendatang.
- e. Merumuskan sistem intensif untuk membangun daya tanggap dan kerja tim. Untuk menghadapi lingkungan bisnis yang turbulen, diperlukan kerja tim dan daya tanggap tinggi terhadap perubahan lingkungan. Perusahaan perlu merumuskan sistem intensif untuk meningkatkan data tanggap personel terhadap perubahan lingkungan bisnis dan untuk meningkatkan kemampuan personel dalam kerja tim.

2.3 Pergeseran Peran Akuntan Manajemen

Dalam era teknologi informasi dimana kemajuan teknologi berkembang sangat cepat, dan komputer merupakan alat produksi yang dominan, *knowledge workers* merupakan sumber daya manusia yang dominan dalam menjalankan bisnis, maka peranan akuntan manajemen haruslah menyesuaikan misalnya yang dulu hanya sebatas berperan dalam tradisional *cost accounting*, dan hanya beroperasi dalam *general routine accounting information and report* akan menghadapi resiko digeser oleh ahli komputer dan profesional lain, serta perangkat lunak komputer. Agar tetap mempunyai nilai didalam era teknologi informasi akuntan manajemen harus menambah kompetensinya misalnya dibidang perancangan desain, menginstalasi, dan mengoperasikan manajemen yang digunakan oleh perusahaan agar tetap kompetitif, disamping itu akuntan manajemen juga harusnya tidak lagi hanya sebagai penyedia informasi keuangan bagi pengambilan keputusan tetapi juga harus bisa menempatkan diri sebagai pengambil keputusan itu sendiri, dengan bergabung sebagai anggota senior dalam tim manajemen yang bertugas mengambil keputusan-keputusan strategik.

Penutup

Era globalisasi menuntut perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu melakukan *continous improvement* atau perbaikan berkelanjutan. Dalam melakukan perbaikan berkelanjutan sistem akuntansi manajemen tradisional dipandang tidak relevan lagi sehingga diperlukan sistem akuntansi manajemen kontemporer.

Disamping program perbaikan berkelanjutan penguasaan sistem informasi dan teknologi informasi yang handal akan memberikan dukungan terhadap keberhasilan strategi pemenangan persaingan bisnis.

Untuk itu peran akuntan manajemen juga dituntut lebih bukan hanya sebagai penyedia informasi bagi pengambil keputusan, tetapi juga harus bisa sebagai penentu atau pengambil

kebijakan strategik perusahaan disamping itu akuntan manajemen juga dituntut harus bisa menguasai teknologi misalnya dalam tahap perancangan desain dan pengimplementasian teknologi yang lain.

Referensi:

- Andayani, Wuryan, 2002, Persaingan Kelas Dunia Menuntut Perbaikan Berkelanjutan yang Menyebabkan Timbulnya Sistem Manajemen Biaya Baru, *Media Akuntansi*, Edisi 28/ September. Hal. 66-69.
- Hansen & Mowen, 1997, *Akuntansi Manajemen*, Ditejemahkan oleh Ancella A Hermawan. MBA, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasan, Nofel, 2000, Akuntansi Manajemen: Sebuah Tinjauan Komparatif, *Media Akuntansi*. No. 12. Th. VII. Agustus. Hal II-VII.
- Mulyadi, 2000, Menyongsong Pergeseran Peran Profesi Akuntan Manajemen Indonesia, Vol. 15, No 2. Hal 225-246
- Oktaufik, M.Amirullah M, 2000, Tantangan Dan Peluang Teknologi Industri: Sebuah Perspektif Manajemen Teknologi, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1, N0.1, Juni. Hal 31-38.
- Welfie Barbara and Pamela Keltyka Global Competition. 2000. The New Challenge for Management Accountants. *Ohio CPA Journal*.